



# CARA TANAM PADI JAJAR LEGOWO

## Pendahuluan

Dalam era globalisasi ekonomi dan perdagangan nasional dewasa ini dituntut peningkatan efisiensi produksi dan peningkatan kualitas produk, agar mempunyai daya saing yang tinggi. Dalam upaya meningkatkan efisiensi usahatani padi, maka diperlukan sistem produksi yang disamping mampu meningkatkan produktivitas padi juga murah dan ramah lingkungan, salah satu alternatif teknologi adalah melalui penerapan sistem tanam legowo.



Sistem Tanam Legowo merupakan sistem tander jajar dimana diantara barisan tanaman padi terdapat lorong kosong yang lebih lebar dan memanjang sejajar dengan barisan tanaman padi (Suriapermana et al., 1994). Teknik Legowo adalah mengatur jarak tanam antar rumpun dan barisan secara teratur sehingga terjadi penambahan jumlah rumpun dalam barisan dengan pelebaran jarak antar barisan karena terdapat baris yang dikosongkan. Pengaturan jarak tanam dengan sistem legowo merupakan rekayasa teknologi untuk mendapatkan tambahan populasi per satuan luas dan mendapatkan ruang kosong berupa lorong memanjang, sehingga memudahkan dalam pemeliharaan tanaman padi dan untuk memperbaiki produktivitas usaha tani.

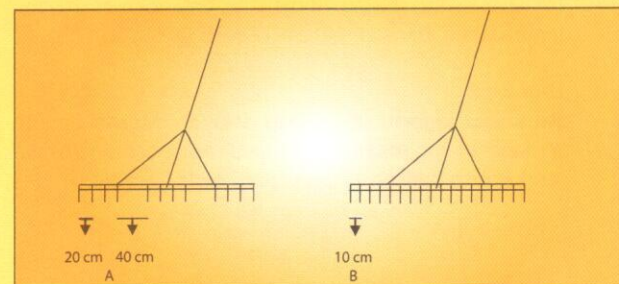
Sistem tanam legowo ini dilakukan dengan perbandingan yang bervariasi antara 2:1 ; 4:1 ; 6:1 ; 8:1. Yang umum digunakan saat ini adalah LEGOWO 4 : 1.

## KEUNTUNGAN SISTEM TANAM LEGOWO

1. Dapat meningkatkan produksi padi sebesar 12-22%.
2. Sistem legowo memberikan ruang yang luas (lorong) yang mampu menutup sebagian biaya usahatani, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumpun padi yang berada di barisan, pinggir hasilnya 1,5-2 kali lipat lebih tinggi dibandingkan produksi rumpun padi yang berada di bagian dalam, contohnya pada cara tanam jajar legowo 4:1, separuh tanaman berada pada bagian pinggir (mendapat manfaat border effect).
4. Jumlah rumpun padi meningkat sampai 33%/ha.
5. Memudahkan pemeliharaan tanaman.

6. Dapat meningkatkan pendapatan usaha tani antara 30-50%.
7. Hasil gabah kering panen lebih tinggi dibandingkan sistem tegel.

Pada sistem legowo, digunakan dua macam caplak. Dapat dilihat seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. A. Caplak Legowo; B. Caplak untuk memotong

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau**  
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian  
Departemen Pertanian

Jl. Kaharuddin Nasution 341 Pekanbaru,  
Telp. (0761) 674205, fax. (0761) 674206  
website : [bptp-riau.litbang.deptan.go.id](http://bptp-riau.litbang.deptan.go.id)  
email : [bptp\\_riau@yahoo.com.au](mailto:bptp_riau@yahoo.com.au)



## PAKET TEKNOLOGI

### 1. Benih padi

Benih padi yang digunakan adalah varietas unggul berlabel sesuai anjuran setempat dengan kebutuhan benih 25 kg/ha.

### 2. Persemaian

Luas lahan persemaian seluas 10% dari luas lahan yang akan ditanami. Umur persemaian 15-17 hari.

### 3. Pengolahan tanah

Tanah diolah sempurna (2 kali bajak dan 2 kali garu), dengan kedalaman olah 15-20 cm. Bersamaan dengan pengolahan tanah dilaksanakan perbaikan pintu pemasukan/ pengeluaran dan perbaikan pematang, jangan sampai ada yang bocor.

### 4. Penanaman padi

#### a. Legowo 2 : 1

Pada jajar legowo 2:1. Setiap dua barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, jarak dalam barisan 10 cm seperti pada Gambar 2.

#### b. Legowo 4 : 1

Pada jajar legowo 4:1. Setiap empat barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, jarak dalam barisan 10 cm seperti pada Gambar 3.



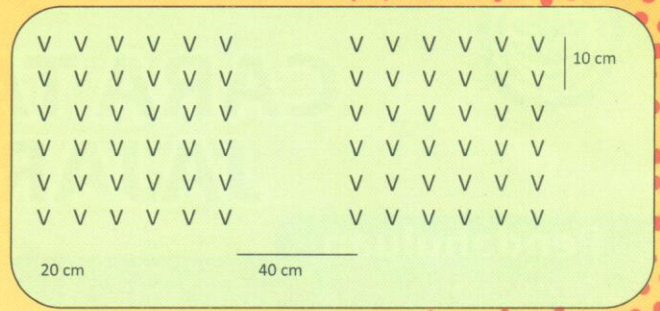
Gambar 3. A. Legowo 4:1 pada saat tanam, B. Legowo 4:1 umur 45 HST, C. Legowo 4:1 siap panen

#### c. Legowo 6 : 1

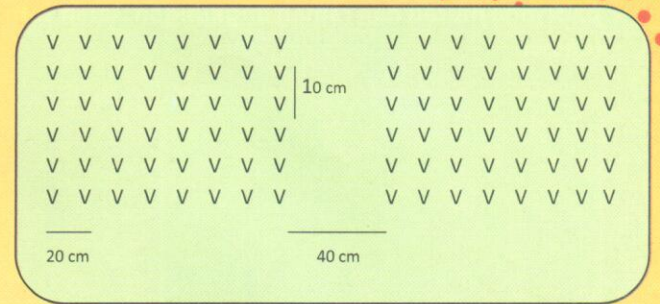
Pada jajar legowo 6:1. Setiap enam barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, jarak dalam barisan 10 cm seperti pada Gambar 4.

#### d. Legowo 8 : 1

Pada jajar legowo 2:1. Setiap delapan barisan tanam terdapat lorong selebar 40 cm, jarak antar barisan 20 cm, jarak dalam barisan 10 cm seperti pada Gambar 5.



Gambar 4. Legowo 6:1



Gambar 5. Legowo 8:1

### 5. Pemeliharaan

**Pengaturan air.** Pengaturan air macak-macak 3-4 HST. Setelah 10-15 HST (sesudah penyiangan dan pemupukan susulan pertama) air dimasukkan mengikuti tinggi tanaman. **Pemupukan.** Pupuk dasar diberikan dengan cara disebar pada tanaman padi dengan dosis 1/3 bagian Urea dan seluruh dosis SP-36 dan KCl. Pupuk susulan pertama diberikan pada umur 15 HST (sesudah penyiangan) dan pupuk susulan kedua pada umur 45 HST. Dosis pupuk sesuai anjuran setempat. Penyiangan. **Penyiangan** dilakukan pada umur 10-15 HST (sebelum pemberian pupuk susulan pertama) dan selanjutnya tergantung keadaan gulma. **Pengendalian hama dan penyakit.** Pengendalian hama penyakit dilakukan dengan sistem PHT.

### 6. Panen

Hasil penelitian di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau menunjukkan bahwa sistem tanam legowo-2:1 dibandingkan dengan sistem tanam pindah biasa, memberikan beberapa keuntungan seperti : peningkatan produksi rata-rata 1,3 t/ha, memudahkan serta mengurangi biaya produksi yang disebabkan karena berkurangnya waktu dan biaya tenaga kerja untuk penyiangan gulma dan pemupukan.